

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IIS MAN 1 LOMBOK BARAT

Agus Setiyono

MAN 1 Lombok Barat

email: setiyonoagus.man@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi terhadap hasil belajar ekonomi Siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan desain 2x2 Faktorial. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS-1 MAN 1 Lombok Barat, NTB tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan hasil peserta didik kelas XI IIS-1 MAN 1 Lombok Barat sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dari hasil tes belajar ekonomi serta angket motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan Anova Dua Arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dari pada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga berlaku untuk peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Hasil belajar ekonomi (kognitif, afektif, dan psikomotor) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *PBL* lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal yang sama juga ditunjukkan pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah dan diajarkan dengan model pembelajaran *PBL* terlihat lebih baik dari pada peserta didik dengan motivasi rendah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Hasil Belajar Ekonomi; Problem Based Learning; Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in several subjects. One of them is economics. One of the efforts that can be done to overcome these problems is the use of Problem Based Learning learning strategies in learning. The purpose of this research is to reveal the effect of problem based learning learning model and motivation on students' economic learning outcomes. The type of research used is Quasi Experiment using a 2x2 factorial design. The population in this study were students of class XI IIS-1 MAN 1 West Lombok, NTB for the 2021/2022 school year. The sample of this study was selected by simple random sampling technique with the results of students in class XI IIS-1 MAN 1 West Lombok as samples. The research data were obtained from the results of the economics study test and a learning motivation questionnaire. Data analysis was performed using the t-test and Two-Way ANOVA. The results showed that the economic learning outcomes of students who were taught using the problem based learning model were better than those of students who were taught using conventional learning. This also applies to students who have high and low motivation. Economic Learning Outcomes

(cognitive, affective, and psychomotor) students who have high motivation who are taught by PBL learning model are better than students who have high motivation who are taught by conventional learning. The same thing is also shown in students who have low motivation and are taught with the PBL learning model looks better than students with low motivation who are taught by conventional learning.

Keywords: *Economic's Learning Outcome, Problem Based Learning, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku (Nofziarni et al., 2021; Suryana et al., 2021; Wulandari & Surjono, 2013). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis dan kreatif dimana peserta didik mengem-bangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Perhatian di bidang peningkatan mutu pendidikan dilakukan pada setiap jenjang. Salah satu level atau jenjang pendidikan yang menjadi fokus pemikiran dalam hal peningkatan mutu kurikulum adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (Prahara, 2018; Rahmadani, 2019; Saputra et al., 2021).

Salah satu kurikulum yang saat ini masih dipakai dan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dan komite dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Depdiknas, 2006:6). Artinya komite sekolah dan seluruh pihak yang berwenang baik sebagai praktisi atau pemerhati pendidikan berhak mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik kedaerahan masing-masing. Namun, perlu diperjelas bahwa pengembangan tersebut perlu mengacu pada beberapa prinsip-prinsip pengemba-ngan

kurikulum (Safrizal et al., 2021; Suryana et al., 2021).

Pelaksanaan yang mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi dan tahapan perkembangan, menggunakan multistrategi dan multimedia, serta mendayagunakan potensi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah juga merupakan prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 disemua jenjang sekolah (Parera & Suyanto, 2018; Sari & Lestari, 2018).

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan baik melalui reformasi pendidikan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Ekonomi kelas XI IIS dapat juga diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, yang meliputi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik semakin tinggi pula tingkat keberhasilan.

Dalam pembelajaran IIS, ada banyak kemungkinan pendekatan yang digunakan seperti pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dipandang kurang efektif, karena pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan berbagai kemampuan berpikir kritis atau kemampuan ilmiah dasar siswa. Sedangkan pembelajaran IIS menghendaki untuk mengaktifkan proses pembelajaran dan

menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Beberapa alasan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika diantaranya kemampuan siswa terbatas dalam merekam informasi, menghafal konsep materi yang dipelajari, dan kesulitan apabila dihadapkan dengan soal cerita. Siswa sebatas bisa menyelesaikan soal yang dicontohkan guru dalam pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi belum berkembang.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi serta beberapa analisis dokumen hasil belajar siswa yang penulis lakukan di Kelas XI IIS MAN 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 24 Maret 2022 diperoleh beberapa permasalahan pada pembelajaran IIS. Permasalahan yang penulis temukan berasal dari dua pokok, yakni permasalahan yang ditimbulkan oleh guru, dan permasalahan yang ditimbulkan dari siswa. Permasalahan yang timbul dari guru adalah guru kurang variatif dalam menyajikan materi pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada buku serta berjalan satu arah saja (*teacher centered*), susunan kursi yang jarang berubah, kurang memberi pengalaman belajar bagi siswa seperti kegiatan pengamatan, pengendapan pengetahuan melalui kata kunci atau rumus unik, serta belum menggunakan media konkrit bagi peserta didik (Amalia et al., 2020; Kaluwih & Junaidi, 2018; Palittin et al., 2019; Parera & Suyanto, 2018; Rahmadani, 2019). Akibat dari permasalahan tersebut, maka muncul pula permasalahan baru yang ditimbulkan oleh peserta didik sebagai berikut, masih adanya peserta didik yang keluar kelas pada saat guru menjelaskan sehingga secara tidak langsung mengganggu proses pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dimana disini anak lebih cenderung banyak diam. Tidak adanya keinginan untuk bertanya, malu mengeluarkan pendapat atau ide, serta kurang konsentrasi dalam belajar. Selain data-data

yang yang dijelaskan di atas, ada beberapa orang siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti setiap pembelajaran, cenderung meletakkan kepalanya di atas meja, serta banyak termenung ketika guru bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan upaya pemecahan sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan motivasi belajar Ekonomi siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Kaluwih & Junaidi, 2018; Nofziarni et al., 2021; Rahmadani, 2019; Wulandari & Surjono, 2013). Model pembelajaran ini menitik beratkan pada pemecahan masalah yang merupakan aktivitas kognitif, hasil pemecahan masalah yang fokus pada tindakan dalam mencari akar masalah, serta pemecahan masalah yang merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Lombok Barat, NTB.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan desain 2x2 faktorial. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS-1 MAN 1 Lombok Barat, NTB tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling*

dengan hasil Peserta didik kelas XI IIS-1 MAN 1 Lombok Barat sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dari hasil tes belajar ekonomi serta angket motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan Anova Dua Arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tujuh kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan. Pada proses pembelajaran kedua kelas memperoleh perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, perubahan akan terjadi setelah perlakuan diberikan. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan tes akhir yang sama untuk mengetahui kelas mana yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Dalam hal ini hasil belajarnya berupa hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada skor hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang diteliti, menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik secara keseluruhan, baik kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Secara empiris ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dilakukan pembahasan. Dalam pembahasan ini, diuraikan empat pokok kajian yang dikaitkan dengan acuan teori yang relevan, yaitu: (a) hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional, (b) hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan pendekatan konvensional, dan (c) hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan pendekatan konvensional.

Penelitian ini menggunakan Kelas XI IIS-1 MAN 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat sebagai kelas kontrol dengan memperoleh pembelajaran secara konvensional dan kelas Kelas XI IIS-2 MAN 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 30 siswa dan pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa.

Hasil penelitian yang berupa rerata hasil tes hasil belajar Ekonomi pada masing-masing kelompok siswa dengan skor motivasi tinggi dan rendah, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol disajikan pada tabel 1, sebagaimana berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rerata Hasil Tes belajar Ekonomi Siswa

Kelas Perlakuan	Motivasi Belajar	Skor rerata	N
Model <i>Problem Based Learning</i>	Rendah	70,41	12
	Tinggi	77,61	18
	Total	74,63	30
Konvensional	Rendah	55,94	18
	Tinggi	60,58	12
	Total	59,13	30

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes dan analisis varians dua arah dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,005$), terhadap data hasil penelitian disajikan pada tabel. Berdasarkan pada data dan analisis, diuraikan pembahasan secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Rata-rata hasil tes hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil tes hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai Sig. < taraf nyata $\alpha = 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *model Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai nilai Sig.< taraf nyata ($\alpha = 0,05$) berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tes peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil tes peserta didik yang memiliki motivasi yang menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil hasil belajar ekonomi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk peserta didik yang memiliki motivasi rendah mempunyai nilai Sig.< taraf nyata ($\alpha = 0,05$) berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tes peserta

didik yang memiliki motivasi rendah yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil tes peserta didik yang memiliki motivasi yang menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pertama diperoleh sign. 0,000. Pada hipotesis kedua diperoleh Sig. 0,0035. Selanjutnya pada hipotesis ketiga diperoleh Sig 0,007. Jadi dapat disimpulkan *pertama*, pada hipotesis pertama hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. *Kedua*, pada hipotesis kedua hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional. *Ketiga*, pada hipotesis ketiga hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar ekonomi dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata skor kemampuan komunikasi kelas eksperimen yaitu 77,61, sedangkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 60,58.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi, terutama pada hasil kognitif siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi, secara nyata peneliti melihat siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat, terlihat lebih *enjoy* dan senantiasa dilalui dengan penuh kegembiraan. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* berhasil mempengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik. Kenyataannya, hasil belajar ekonomi peserta didik yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan. Oleh karena itu, keunggulan model *Problem Based Learning* dapat ditemui dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut membuktikan pernyataan sebagaimana yang diungkapkan oleh hasil penelitian terhadap model *Problem Based Learning* yang menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan beberapa hasil dari pada proses pembelajaran sebagai meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa (Janah & Widodo, 2018; Kaluwih & Junaidi, 2018; Nofziarni et al., 2021; Rahmadani, 2019; Wulandari & Surjono, 2013). Hal lain juga diungkapkan terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh model *Problem Based Learning* mengemukakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memungkinkan banyak siswa untuk lebih dapat maksimal dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, karena hal ini merupakan cara untuk menggali lebih dalam informasi yang mereka peroleh, sehingga siswa berani dalam mengaktualisasikan dirinya (Prahara, 2018; Priyono, 2017; Rahmadani, 2019; Usman, 2019). Jadi, keunggulannya terletak pada

seluruh komponen dalam kelas yang memiliki pesan belajar serta cara baru belajar yang lebih menarik dengan mengemukakan hal-hal yang dekat dengan siswa. Sehingga siswa merasa pembelajaran ini menarik dan merupakan hal konkrit karena berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Pada model *Problem Based Learning* setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menamai dan mendemonstrasikan seluruh kegiatan yang mereka lalui, seperti diskusi dan analisa. Kegiatan “namai” secara nyata membimbing siswa dalam mengingat kata kunci pelajaran, sehingga siswa dengan mudah mengingat ketika hal yang telah dipelajari masuk dalam soal-soal ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan pengulangan juga memiliki peran tersendiri, dengan mengulang dan menginformasikan secara berkeliling, secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada siswa itu sendiri dan siswa lain. Diakhir pembelajaran, kegiatan merayakan merupakan hal yang menarik bagi siswa. Hal ini karena, kerja mereka diakui dan diapresiasi oleh guru, sehingga mereka terus bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dari uraian tersebut dimaknai bahwa model *Problem Based Learning* menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang menempatkan siswa sebagai penerima dan pemberi informasi secara aktif.

Berbeda dengan model *Problem Based Learning*, pendekatan konvensional yang digunakan pada kelas kontrol menempatkan siswa pada objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya, penyampaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga sangat sedikit siswa mendapat kesempatan untuk mengeksplor diri mereka, siswa lebih banyak mendapatkan dan menerima informasi dari

guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuraisah et al., 2016; Samara, 2016; Wulansari, 2016) yang menyatakan bahwa metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, hampir seluruh kegiatan dikendalikan oleh guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional cenderung tidak percaya diri dan malu untuk mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki, siswa hanya menunggu informasi dari guru dan tidak terbiasa dalam memberikan dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan guru.

Pada pembelajaran konvensional, siswa tidak mempunyai kemampuan untuk menemukan kata kunci dari setiap pertemuan dalam pembelajaran. Pendekatan konvensional lebih banyak dan cenderung menghafal dari pada menemukan sendiri. Sehingga permasalahan dalam pertanyaan yang diberikan guru kurang mendapat jawaban yang tepat. Siswa kelas kontrol cenderung hanya bisa menghafal apa yang diberikan oleh guru dan buku sumber yang ada, sehingga ketika diberi soal yang sedikit berbeda mereka cenderung tidak bisa dan salah dalam menjawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa karakteristik antara model *Problem Based Learning* dan metode konvensional merupakan kunci yang menyebabkan hasil belajar ekonomi dan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat penelitian berlangsung, siswa yang diajarkan dengan model konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa hanya menjelaskan penjelasan guru, mencatat, serta menjawab pertanyaan jika guru bertanya. Tidak

memiliki inisiatif untuk bertanya ataupun berinteraksi dengan teman sebangku untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan latihan yang ditugaskan guru. Hal tersebut dikarenakan peran guru yang sangat mendominasi dalam pembelajaran, sebagaimana pendapat (Safrizal et al., 2021; Samara, 2016; Suryana et al., 2021; Wulansari, 2016) yang mengemukakan bahwa peran guru dalam pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan, karena pembelajaran siswa berperan sebagai objek belajar pasif, yang kegiatannya mendengarkan uraian guru, belajar sesuai dengan kecepatan guru mengajar dan mengikuti tes mengenai bahan yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dari perbedaan rerata hasil tes kelas eksperimen yang diajar dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional, hal tersebut sebagaimana dibuktikan pada hasil penelitian yang terlihat pada hipotesis.

2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Beberapa poin di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi dan motivasi belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. A. M., Raoda, S., Sangila, M. S., Machmud, H., & Samrin, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Imun di SMA Negeri 6 Kendari. *Kulidawa*, 1(2), 61–64.
- Janah, M. C., & Widodo, A. T. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097–2107.
- Kaluwih, M., & Junaidi, P. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 131–140. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291–300. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3033>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Parera, H. R., & Suyanto, S. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165–177.
- Prahara, R. S. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(1), 7–18.
- Priyono, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Di Kelas XI Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Imiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75.

- <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). *Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During Pandemic; Teacher ' s Perspective Review*. 54, 406–414.
- Samara, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Katalogis*, 4(7), 205–214.
- Saputra, R. R., Ningsih, R. P., & Rahma, R. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Neraca : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 64–71.
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690>
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal, S. (2021). *Model of Questioning Skill Teacher for Developing Critical Thinking Skill in Early Childhood Education in West Sumatra , Indonesia*. 21(May), 101–114. <https://doi.org/10.12738/jestp.20212.007>
- Usman, R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 216–227.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>
- Wulansari, A. D. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 155. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>